

Analisis Praktik Parenting dalam Mendukung Perkembangan Karakter Anak Usia Dini

Angelina Kurnia Juita*, Andi Nafsia, Eustakia Mogi

STKIP Citra Bakti

Abstrak: Perkembangan karakter anak usia dini sangat dipengaruhi oleh praktik pengasuhan yang diterapkan dalam lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik parenting yang dilakukan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak usia dini, khususnya pada anak berusia 4–6 tahun. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pola pengasuhan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Subjek penelitian terdiri atas orang tua yang memiliki anak usia dini, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk menghasilkan temuan yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik parenting positif, seperti pemberian teladan perilaku baik, komunikasi yang hangat dan terbuka, pembiasaan nilai-nilai moral dalam aktivitas harian, serta penerapan disiplin positif tanpa kekerasan, memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak.

Kata kunci: Parenting, Karakter, Anak Usia Dini, Pengasuhan Keluarga

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v3i2.2460>

*Correspondence: Angelina Kurnia Juita

Email: juitarita53@gmail.com

Received: 30-11-2025

Accepted: 30-12-2025

Published: 30-01-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The character development of early childhood is strongly influenced by parenting practices implemented within the family environment as the child's first and primary educational environment. This study aims to analyze parenting practices carried out by parents in supporting the character development of early childhood, particularly in children aged 4–6 years. The study used a qualitative approach with descriptive methods to obtain an in-depth picture of the parenting patterns applied in daily life. The research subjects consisted of parents of early childhood children, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The data obtained were analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions to produce comprehensive findings. The results of the study indicate that positive parenting practices, such as providing good behavioral examples, warm and open communication, habituating moral values in daily activities, and the application of positive discipline without violence, play an important role in the formation of children's character.

Keywords: Parenting, Character, Early Childhood, Family Care

Pendahuluan

Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Pada masa ini, anak mudah menyerap nilai, kebiasaan, serta perilaku yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya, terutama keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama. Oleh karena itu, praktik pengasuhan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak (Thahir et al, 2025). Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam proses pembelajaran

nilai dan perilaku. Anak belajar melalui pengamatan, peniruan, serta interaksi sehari-hari dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya (Mustarsida et al, 2023). Dalam konteks ini, praktik parenting atau pola pengasuhan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak, seperti sikap tanggung jawab, disiplin, empati, kejujuran, kemandirian, serta kemampuan bersosialisasi (Arta & Prahesti, 2024). Pola asuh yang diterapkan orang tua tidak hanya mempengaruhi perilaku anak saat ini, tetapi juga membentuk pola pikir dan kepribadian anak pada masa dewasa.

Perkembangan karakter anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari kualitas interaksi antara orang tua dan anak di rumah. Orang tua yang mampu memberikan kasih sayang, perhatian, komunikasi yang hangat, serta batasan yang jelas akan membantu anak memahami nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, pengasuhan yang kurang tepat, seperti pola asuh otoriter yang terlalu keras atau pola asuh permisif yang terlalu membebaskan tanpa batasan, dapat menimbulkan berbagai masalah perilaku pada anak, termasuk kurangnya disiplin, kesulitan mengontrol emosi, serta rendahnya kemampuan bersosialisasi. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat modern turut mempengaruhi praktik pengasuhan anak saat ini. Kesibukan orang tua bekerja, meningkatnya penggunaan teknologi digital, serta perubahan pola interaksi sosial keluarga menyebabkan waktu interaksi antara orang tua dan anak menjadi semakin terbatas. Banyak anak usia dini yang lebih banyak berinteraksi dengan perangkat digital dibandingkan dengan anggota keluarga. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi perkembangan karakter anak, terutama dalam aspek sosial, emosional, dan moral.

Di era digital, tantangan pengasuhan menjadi semakin kompleks. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendamping anak dalam menghadapi berbagai pengaruh media digital. Penggunaan gawai yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi perilaku anak, seperti menurunnya kemampuan komunikasi, kurangnya interaksi sosial, serta munculnya perilaku agresif akibat paparan konten yang tidak sesuai usia. (Fatimaningrum & Yogyakarta, 2021). Oleh karena itu, orang tua perlu memiliki strategi parenting yang tepat agar perkembangan karakter anak tetap terbentuk secara positif meskipun berada di tengah perkembangan teknologi.

Selain pengaruh teknologi, perubahan pola hidup masyarakat juga berdampak pada praktik parenting. Di banyak keluarga, kedua orang tua bekerja sehingga pengasuhan anak sering dialihkan kepada kakek-nenek atau pengasuh. Kondisi ini dapat menyebabkan perbedaan pola pengasuhan yang diterima anak sehingga mempengaruhi konsistensi pembentukan karakter. Ketidakkonsistenan aturan dan nilai yang diterapkan dalam keluarga dapat membuat anak kebingungan dalam memahami perilaku yang diharapkan (Ummi et al, 2025).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif keluarga. Kerja sama antara orang tua dan guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak. Namun, dalam praktiknya masih banyak orang tua yang menganggap bahwa pendidikan karakter sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah, sehingga peran keluarga kurang optimal dalam

mendukung perkembangan karakter anak (Tahsinia et al, 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih baik mengenai praktik parenting yang efektif dalam mendukung perkembangan karakter anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik parenting yang diterapkan orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai praktik parenting yang diterapkan orang tua dalam mendukung perkembangan karakter anak usia dini (Ramlah et al, 2025). Pendekatan kualitatif dipilih karena (Bustamam, 2025) penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena sosial yang terjadi secara alami dalam kehidupan keluarga, khususnya terkait pola interaksi orang tua dan anak dalam kegiatan sehari-hari. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata praktik pengasuhan tanpa melakukan manipulasi terhadap situasi yang diteliti, sehingga data yang diperoleh mencerminkan pengalaman dan praktik yang terjadi secara langsung di lingkungan keluarga (Mulyana et al, 2026). Penelitian dilaksanakan pada keluarga yang memiliki anak usia dini dengan rentang usia 4–6 tahun yang sedang menempuh pendidikan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga pendidikan anak usia dini merupakan lingkungan yang memiliki keterkaitan erat dengan praktik pengasuhan keluarga, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi mengenai perkembangan karakter anak yang berkaitan dengan praktik parenting di rumah (Hasanah, 2024). Waktu penelitian dilaksanakan selama beberapa bulan agar peneliti dapat memperoleh data secara mendalam melalui proses pengamatan dan wawancara yang berulang.

Subjek penelitian terdiri atas orang tua yang memiliki anak usia dini, khususnya ayah dan ibu yang terlibat langsung dalam proses pengasuhan anak di rumah (K. Anak & Dini, 2024). Selain orang tua, penelitian ini juga melibatkan guru sebagai informan pendukung untuk memperoleh gambaran perilaku anak di lingkungan sekolah. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan anak serta bersedia memberikan informasi mengenai praktik pengasuhan yang dilakukan di rumah. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih relevan dengan tujuan penelitian.

Objek penelitian difokuskan pada praktik parenting yang diterapkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak. Aspek karakter yang diamati meliputi disiplin, tanggung jawab, kemandirian, sikap peduli, kejujuran, serta kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Selain itu, penelitian juga mengkaji bentuk komunikasi antara orang tua dan anak, penerapan aturan di rumah, serta strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Orangtua et al, 2018). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung

interaksi antara orang tua dan anak dalam kegiatan sehari-hari, seperti saat bermain, belajar, maupun ketika orang tua memberikan arahan kepada anak. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai praktik pengasuhan yang diterapkan, termasuk cara orang tua memberikan aturan, memberikan contoh perilaku, serta merespons perilaku anak.

Selain observasi, teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai praktik parenting yang diterapkan orang tua. Wawancara dilakukan secara terstruktur agar peneliti tetap memiliki panduan pertanyaan namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara bebas. Pertanyaan wawancara mencakup kebiasaan pengasuhan di rumah, strategi orang tua dalam membentuk perilaku anak, tantangan yang dihadapi dalam pengasuhan, serta cara orang tua mengatasi masalah perilaku anak. Wawancara juga dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai perilaku anak di sekolah sebagai bahan perbandingan dengan perilaku anak di rumah (Devina et al, 2023). Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan kegiatan anak, foto kegiatan belajar di rumah, maupun dokumen lain yang relevan dengan praktik pengasuhan anak. Dokumentasi membantu peneliti memperoleh gambaran tambahan mengenai aktivitas anak yang berkaitan dengan pembentukan karakter (Fuadia, 2022).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan dalam merancang penelitian, mengumpulkan data, melakukan observasi, serta menganalisis data yang diperoleh (Roro et al, 2023). Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara agar data yang diperoleh tetap terarah sesuai fokus penelitian. Pedoman observasi mencakup aspek interaksi orang tua dan anak, penerapan aturan, serta pembiasaan perilaku positif di rumah. Sementara itu, pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai praktik parenting yang diterapkan orang tua (Sari et al, 2024).

Analisis data dilakukan secara bertahap sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai. Proses analisis data mengacu pada model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Kurniawan, 2023). Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat disederhanakan tanpa menghilangkan makna utama. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari data penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses observasi, wawancara dengan orang tua, serta informasi pendukung dari guru PAUD mengenai perilaku anak di lingkungan sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik parenting yang diterapkan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak usia dini, terutama dalam aspek disiplin, kemandirian, tanggung jawab, serta sikap sosial anak

(Ulfadhilah et al, 2025). Berdasarkan hasil observasi di lingkungan keluarga, sebagian besar orang tua telah menerapkan pembiasaan perilaku positif dalam kegiatan sehari-hari anak, seperti membiasakan anak merapikan mainan setelah digunakan, mencuci tangan sebelum makan, serta mengucapkan terima kasih dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Pembiasaan tersebut dilakukan secara berulang sehingga menjadi rutinitas yang perlahan membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak (Gowasa et al, 2026). Anak yang terbiasa mendapatkan arahan secara konsisten dari orang tua menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengikuti aturan dibandingkan anak yang jarang mendapatkan pembiasaan serupa.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa komunikasi yang hangat antara orang tua dan anak menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter. Orang tua yang meluangkan waktu untuk berbincang dengan anak, mendengarkan cerita anak, serta memberikan penjelasan ketika anak melakukan kesalahan cenderung memiliki anak dengan kemampuan komunikasi yang lebih baik dan sikap yang lebih terbuka (P. Anak & Dini, n.d.). Anak lebih mudah memahami aturan ketika orang tua memberikan penjelasan dengan bahasa sederhana dibandingkan dengan pemberian hukuman tanpa penjelasan (Juita et al, 2025). Selain itu, praktik keteladanan yang dilakukan orang tua juga terbukti mempengaruhi perilaku anak. Anak cenderung meniru perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara berbicara, kebiasaan membantu anggota keluarga, serta sikap sopan santun terhadap orang lain. Orang tua yang menunjukkan sikap sabar dan menghargai orang lain memiliki anak yang lebih mudah menunjukkan perilaku empati dan kepedulian terhadap teman sebaya. Hal ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter anak tidak hanya melalui nasihat, tetapi juga melalui contoh perilaku yang dilihat anak setiap hari.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan disiplin positif lebih efektif dibandingkan dengan hukuman fisik atau bentakan. Orang tua yang menerapkan disiplin melalui dialog, pemberian konsekuensi yang mendidik, serta penjelasan mengenai akibat dari suatu perilaku mampu membantu anak memahami kesalahan yang dilakukan. Anak menjadi lebih mampu mengontrol perilakunya dibandingkan dengan anak yang sering mendapatkan hukuman tanpa penjelasan, yang cenderung menunjukkan perilaku takut atau justru meniru tindakan agresif (Humaniora, 2024). Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa tantangan dalam praktik parenting. Kesibukan orang tua bekerja menyebabkan waktu interaksi dengan anak menjadi terbatas. Beberapa orang tua mengakui bahwa penggunaan gawai sering dijadikan alternatif untuk membuat anak tetap tenang ketika orang tua sedang bekerja atau mengerjakan pekerjaan rumah. Kondisi ini menyebabkan anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital dibandingkan berinteraksi dengan anggota keluarga. Guru PAUD juga mengungkapkan bahwa beberapa anak menunjukkan kecenderungan sulit berkonsentrasi dan mudah marah ketika penggunaan gawai dibatasi.

Selain itu, perbedaan pola pengasuhan antara orang tua dan anggota keluarga lain, seperti kakek dan nenek, juga mempengaruhi konsistensi pembentukan karakter anak (Karakter et al, 2024). Anak sering mendapatkan aturan yang berbeda ketika diasuh oleh

anggota keluarga lain, sehingga anak menjadi bingung dalam memahami batasan perilaku yang diharapkan. Ketidakkonsistenan ini terlihat dari perilaku anak yang cenderung menolak aturan tertentu karena sebelumnya mendapatkan toleransi dari pengasuh lain. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter kemandirian dan tanggung jawab (In & Tkit, 2025). Anak yang terbiasa didampingi orang tua saat belajar menunjukkan sikap lebih percaya diri dan memiliki kebiasaan menyelesaikan tugas sampai selesai. Dukungan orang tua membantu anak memahami pentingnya usaha dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Pola et al, 2024).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa praktik parenting memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan karakter anak usia dini. Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak menjadi tempat utama dalam proses pembentukan nilai, sikap, serta kebiasaan yang akan mempengaruhi perkembangan anak pada tahap kehidupan selanjutnya. Pengasuhan yang dilakukan melalui komunikasi yang hangat, pemberian perhatian, pembiasaan perilaku positif, serta penerapan aturan yang konsisten terbukti membantu anak dalam mengembangkan karakter disiplin, tanggung jawab, kemandirian, serta sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang aktif terlibat dalam aktivitas anak, baik dalam kegiatan belajar, bermain, maupun kegiatan sehari-hari di rumah, cenderung memiliki anak dengan kemampuan sosial yang lebih baik serta lebih mudah memahami aturan yang berlaku. Praktik keteladanan yang diberikan orang tua dalam kehidupan sehari-hari juga berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak, karena anak usia dini cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang-orang terdekatnya. Oleh sebab itu, perilaku positif yang ditunjukkan orang tua menjadi contoh langsung bagi anak dalam membangun kebiasaan yang baik.

Daftar Pustaka

- Adriana, Nhimas G., & Zirmansyah. (2018). Pengaruh Pengetahuan Parenting terhadap Keterlibatan Orangtua di Lembaga Paud. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif*, vol. 1, no. 1, 2018, pp. 40-51, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.565>
- Afifah et al. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. (2024). *Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, 1(2), 139-143
- Alammy, L. L, Arifudin, O., & Chusnarin Haryanti, H. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Arta, D. Y., & Prahesti, S. I. (2024). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Era Digital. 8 (6), 1940–1946. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6675>

- Bustamam, M. (2025). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga. 1 (4), 233–241.
- Cahya, S. A. & Siregar, M. F. Z. (2024). Eksplorasi Peran Lingkungan Sosial Dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (2024). CAHAYA: Journal of Research on Science Education, 2 (1), 26-36. <https://doi.org/10.70115/cahaya.v2i1.145>
- Devina, F., Nurdin, E. S., Ruyadi, Y., Kosasih, A., & Nugraha, R. A. (2023). Penguatan Karakter Pancasila Anak Usia Dini melalui Kearifan Budaya Lokal : Sebuah Studi Literatur. 7 (5), 6259–6272. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4984>
- Fatimaningrum, A. S., & Yogyakarta, U. N. (2021). DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Problems Thematic Analysis in Child-rearing Practices Conducted by Early Childhood Education Teachers. 2 (September), 128–144.
- Fuadia, N. N. (2022). Perkembangan sosial emosi anak usia dini. 3, 31–47.
- Gowasa, H. & Raya, U. N. (2026). Hubungan Gaya Parenting Dengan Perkembangan. 14 (1), 813–820.
- Hasanah, I. (2024). Fondasi Penting dalam Pembentukan Pribadi. 1 (2), 42–54.
- Juita, A. K., Fono, Y. M., Moa, R. G., & Bakti, C. (2025). Mengenal Gaya Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Citra Bakti. 4 (1), 1–9.
- Wahyuni, T. (2024). Pola Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam. *JISELI: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan Lichen Institut*. 1 (2), 1–11.
- Kurniawan, K. (2023). Peran Budaya Jawa dalam Pendidikan Anak : Perspektif Ilmu Parenting. 4 (2).
- Mulqiah, A. R., Tsuroya, R. N., Nazelita. & Lutfatulatifah. (2024). Perilaku Agresif pada Anak Usia 24-36 Bulan pada Tempat Penitipan Anak. *Research in Early Childhood*. 5 (2) 21–36.
- Mulyana, A. & Kamil, M.(2026). Peran Positive Parenting Dan Otoritatif Parenting Dalam Menurunkan Risiko Kekerasan. 9, 53–64.
- Mustarsida, U., Anas, M., & Rusydi, I. (2023). Manajemen Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting. 4, 855–866.
- Nurafifah, S. S., Husna, M. N., & Putri, S. A. (2025). Membangun Hubungan Psikologis yang Sehat antara Orang Tua dan Anak di Era Digital melalui Program Parenting. 1 (1), 13–22.
- Ramlah, U. (2025). Penerapan eduparenting dalam mengembangkan karakter anak di paud tk it pelita hati palu. 6 (2), 158–170.
- Roro, A., Safitri, A., Aeni, K., & Formen, A. (2023). Pengaruh Kemitraan PAUD dan Keluarga dalam Mendukung Praktik Playful Parenting. 7 (5), 5630–5642. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5212>
- Sari, A. M., Susanti, R., & Rusdiana, N. (2024). Implementasi Parenting Positif dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. 1, 1–10.
- Tahsinia, J., Surtiati, T. R., Amanu, A. F., Susanti, S., & Indriani, D. (2025). Pelaksanaan Program Parenting. 6 (8), 1275–1287.

-
- Thahir, M., Kusnara, H. P., Fitri, I., & Aeni, N. (2025). Penguatan Peran Orangtua Melalui Edukasi Parenting untuk Mendukung Pendidikan Anak di Desa Margaluyu Pendahuluan. 5 (4), 2703–2710.
- Ulfadhilah, K., Akbar, M. F., & Rozak, A. K. (2025). Minhajul Abidin dalam Digital Parenting Islami untuk Penguatan Karakter Anak Usia Dini. 3 (3).
- Ummi, M., Jambak, K., & Maida, D. R. (2025). Pengasuhan keluarga terhadap perkembangan karakter disiplin anak usia dini pada lingkungan nagari batipuh ateh. 2 (4), 329–338.